

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Oleh:

Marioga Pardede¹⁾

Manogar Manalu²⁾

Chrystina marpaung³⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3)}

Email:

Mariogafkippardede@gmail.com¹⁾

manogarmanalu@gmail.com²⁾

Chrystinamarpaung@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of demonstration methods on student learning outcomes on Christian Education subjects in students of class X SMK Karya Agung Bagan Batu Bagan Sinembah District Rokan Hilir Riau Province, This type of research is an experiment. The population in this study is all students of class X vocational school numbering 60 people consisting of 2 parallel classes, the sample in this study consists of two classes namely class X-1 as an Experimental class taught with demonstration methods and class X-2 as a control class taught by direct (conventional) learning methods. From the results of the study obtained conclusions, 1. There is a significant influence sharpened by the demonstration method on the learning outcomes of students in class X SMK Karya Agung Bagan Batu District Bagan Sinembah Rokan Hilir Riau Province. This is based on the hypothesis test, where the result obtained is thitung of 3.90, while the ttabel is 1.67, which means that thitung > ttabel (3.90 > 1.67), if thitung is greater than ttabel then the demonstration method significantly affects student learning outcomes. 2. There is no significant influence of direct (conventional) learning methods on student learning outcomes on Christian Education subjects in students of class X SMK Karya Agung Bagan Batu District Of Bagan Sinembah District Rokan Hilir Riau Province.

Keywords: Demonstration Method, Student Learning Outcomes,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK yang berjumlah 60 orang terdiri dari 2 kelas yang paralel, sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas X-1 sebagai kelas Eksperimen yang diajarkan dengan metode demonstrasi dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran langsung (konvensional). Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan, 1. Ada pengaruh yang signifikan dipertajam dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Hal ini berdasarkan uji hipotesis, dimana hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 3,90, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67, yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,90 > 1,67$), apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka metode demonstrasi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. 2. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran secara langsung (konvensional) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kata kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang yang kritis dalam berpikir. Mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara agar mereka menjadi manusia yang berkembang, hal ini dapat kita lihat dalam undang-undang dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan potensi atau kemampuan dari seseorang supaya dapat bersaing dimasa yang mendatang. Dalam hal ini tentunya guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi atau kemampuan tersebut.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui prestasi belajarnya. Motivasi siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal itu karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, Guru harus dapat menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar.

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Marioga Pardede¹⁾, Manogar Manalu²⁾ dan Chrystina marpaung³⁾

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), para guru harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada murid melalui ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Seperti Tuhan Yesus yang menggunakan metode dalam menyampaikan pengajaran firman. Yesus memakai metode seperti pertanyaan (Matius 9:28) "Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?, mereka menjawab : ya Tuhan, kami percaya". Sebagai ilustrasi, sepuluh orang tidak dapat memenangkan permainan sepak bola tanpa strategi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan pengajaran tercapai dengan baik. Menurut Gie (2017), metode demonstrasi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Bila anak berperilaku yang baik dalam masyarakat, maka dia dapat dikatakan sebagai manusia terdidik. Menurut Dossuwanda dalam Aprilia (2008) "Proses pembelajaran merupakan suatu

proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Penulis menduga penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Agama Kristen pada siswa disebabkan dua faktor pertama, yaitu dapat disebabkan pada proses pembelajaran guru mengajarkan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru).

Menurut penulis, kurangnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, yang mana pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) masih menggunakan metode ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melaksanakan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Sehingga kurang menarik minat siswa dan membuat siswa bosan yang pada akhirnya lupa terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan fakta pada saat melakukan observasi, pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, penulis melihat rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Banyak siswa menganggap dalam pembelajaran PAK itu sangat membosankan. Sehingga banyak yang kurang konsentrasi dan lebih banyak diam, hanya beberapa orang siswa saja yang mau bertanya kepada guru dan ada juga beberapa siswa melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti cerita dengan temannya, mencoret-coret buku tulisnya, yang pada akhirnya menimbulkan kurangnya semangat dalam belajar. Hal tersebut

banyak ditemui proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, Guru jarang menggunakan media atau alat peraga pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau kurang mampu memperaktekkan pembelajaran PAK di kehidupan sehari-hari.

Penulis juga menemukan siswa yang tidak mempunyai kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar, terutama dalam hal materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga ketika didalam kelas siswa tidak tahu materi yang akan dibahas. Guru sering menjadi bertanya-tanya melihat hasil evaluasi siswa saat diadakan ulangan. Contohnya di kelas X-1 dan X-2 saat diadakan ulangan / evaluasi dari beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar hanya 7 orang saja. Jadi yang mendapat tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran hanya sebagian saja

Menurut Istarani (2012), metode merupakan suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya diharapkan mempunyai lulusan yang berkompeten dan berkualitas. Dimana

siswa yang berkompeten dan berkualitas ini akan sangat dibutuhkan, baik dunia usaha maupun industri. Untuk menggapai keberhasilan, tentu harus memiliki perencanaan sebagai penunjuk jalan untuk melangkah ketahap selanjutnya. Apabila melakukan sesuatu tanpa adanya perencanaan tentu akan mengalami kebingungan untuk melangkah ke mana, karena tidak tahu arah tujuan yang pasti.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa, diduga tidak hanya dari siswa melainkan mungkin dari tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan materi, dimana volume suara guru yang terlalu kecil dan intonasi yang kurang jelas sehingga siswa tidak dapat menyimak dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga perlu menyadari bahwa kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda. Kurangnya motivasi belajar siswa juga dapat menyebabkan rendahnya nilai belajar siswa, kurang memperhatikan guru saat mengajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a) Pengertian Belajar

Menurut KBBI (2001), pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Menurut Rehey *dalam* Rulamahmadi (2016), pendidikan merupakan suatu proses penanaman pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik yang memungkinkan nantinya mereka mampu menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Dengan pendidikan, manusia bisa menggali dan mengembangkan potensi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Bella *dalam* Rulamahmadi (2016), pendidikan dipandang sebagai difusi sikap, informasi dan keterampilan

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Marioga Pardede¹⁾, Manogar Manalu²⁾ dan Chrystina marpaung³⁾

belajar, yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program yang berbasis masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah komponen fundamental dalam usaha-usaha perubahan sosial mikro. Pendidikan diarahkan secara eksternal dan inisiatif sendiri (self-initiated), mengarah pada proses yang mana individu-individu belajar untuk fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam lingkungan mereka.

Dari defenisi di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha mendidik yang dilakukan dengan sengaja baik melalui pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan dengan persiapan yang matang untuk menanamkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan. Dalam pendidikan formal guru sebagai tenaga pendidik diharapkan memiliki sepuluh kompetensi kepribadian di atas untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Beberapa pengertian belajar antara lain menurut Soekamto *dalam* Junihot (2016), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen *dalam* Junihot (2016), mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif bersifat permanen karena adanya pengalaman.

Reber *dalam* Junihot (2016), mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian, yaitu:

- Belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan.
- Belajar merupakan perubahan kemampuan langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku adalah: perubahan terjadi secara sadar, perubahan bersifat kontiniu dan fungsional,

perubahan bersifat positif dan aktif.

Menurut Yamin *dalam* Istarani (2016), belajar merupakan proses untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Untuk itu, belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yaitu: (a) belajar merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa (b) adanya kesiapan untuk belajar.

Dari defenisi di atas, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan belajar baik lewat lingkungan, maupun orang lain yang membelajarkan, yang ditandai dengan perubahan kemampuan, sikap dan skill.

Istilah belajar merupakan istilah yang sudah sering dikalangan masyarakat. Banyak ahli telah memberi batasan atau defenisi tentang belajar. Defenisi belajar sangat sulit untuk diformulasikan secara utuh atau memuaskan, karena melibatkan semua aktivitas dan proses yang diharapkan untuk dimasukkan ataupun dihapus. Menurut Gagne (2004), belajar dapat didefinisikan "sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman". Demikian juga diungkapkan Slameto (2013) "bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interksi dengan lingkungannya".

Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil interkasi yang didapat dari lingkungan. Interksi tersebut, salah satunya adalah proses belajar mengajar yang diperoleh di sekolah. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh sesuatu yang baru baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Chaplin *dalam* *Dictionary of Pshycology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi ... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah

perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of acquiring responses as a result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.

Menurut Hamalik, "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)". Yang berarti bahwa, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Tadjab, "Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik."

Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi, antara lain:

- Belajar adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan non kognitif.
- Belajar adalah *A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dalam definisi ini terdapat empat macam istilah yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar.

- *Relatively permanent*, yang secara umum menetap. Konotasinya merupakan perubahan yang bersifat sementara seperti perubahan karena mabuk, lelah jenuh, dan perubahan karena kematangan fisik tidak termasuk belajar.
- *Response potentiality*, kemampuan bereaksi. Konotasinya menunjukkan pengakuan terhadap adanya perbedaan antara belajar dan penampilan atau kinerja hasil-hasil belajar. Hal ini merefleksikan keyakinan bahwa belajar itu merupakan peristiwa hipotesis yang hanya dapat dikenali melalui perubahan kinerja akademik yang dapat diukur
- *Reinforced*, yang diperkuat. Konotasinya merupakan kemajuan yang didapat dari proses belajar mungkin akan musnah atau sangat lemah apabila tidak diberi penguatan.
- *Practise*, praktik atau latihan. Konotasinya menunjukkan bahwa proses belajar itu membutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk menjamin kelestarian kinerja akademik yang telah dicapai siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah merupakan penggalan ilmu pengetahuan yang tidak dimengerti menjadi mengerti atau merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang mengalami perubahan tersebut menyangkut perubahan sikap, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan.

b) Prinsip Kristen dalam Belajar dan Mengajar

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Marioga Pardede¹⁾, Manogar Manalu²⁾ dan Chrystina marpaung³⁾

Menurut Yount *dalam* Junihot (2016), prinsip-prinsip dalam belajar adalah seperti berikut:

- Segitiga aktifitas: befikir, merasa, dan berbuat
- Hadapi ketidakseimbangan: intelektualistik, emosional, dan beban kerja berat
- Peranan tiga dimensi dari Yesus sebagai metode nabi, imam dan raja
- Yesus pusat kegiatan belajar: berpikir, berbuat dan merasa.

Perlu diketahui bahwa Alkitab memberi landasan yang kuat tentang pentingnya tugas mengajar. Matius 28:19-20 sebagai murid Tuhan orang kristen dipanggil untuk “menjadikan murid”. Untuk menjawab tugas pemuridan itu, setiap orang harus pergi memberitakan injil, membaptis orang yang telah percaya, selanjutnya mengajar mereka sebagaimana yang diajarkan Tuhan Yesus. Ajaran Tuhan Yesus itu di temukan dalam Alkitab, khususnya kitab-kitab Injil.

Injil Yohanes 13:13 menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan guru kita orang-orang percaya. Dia guru yang rendah hati, mengajar para murid dengan perkataan dan gaya hidupnya. Dengan mengambil peran sebagai guru PAK, pada dasarnya kita sedang mengikuti jejak-Nya. Efesus 4:11-14; Roma 12:6-8 “guru dan gembala” merupakan karunia Allah bagi jemaat (orang-orang percaya) agar mereka dibimbing bertumbuh menjadi dewasa dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Orang-orang percaya patut senantiasa menyadari betapa berharganya tugas dan panggilan kita di hadapan Tuhan. Orang-orang percaya merupakan karunia Allah (karunia guru/mengajar) bagi gereja dan masyarakat (sekolah). Sudah seharusnya orang-orang percaya terus menerus meningkatkan kualitas diri sendiri pengetahuan, sikap, mutu kerohanian, dan perilaku hidup, agar dipakai Tuhan sebagai “perpanjangan tanganNya” yang baik sebagaimana mestinya (band. 2 Tim 2:20-26).

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan prinsip belajar Kristen adalah proses untuk menanamkan ilmu pengetahuan tentang Tuhan Yesus Kristus. Dalam proses belajar ini siswa dituntut untuk mengetahui, mengerti dan menjadi pelaku-pelaku firman Tuhan. Prinsip belajar dalam sebagai pengikut Kristus tidak hanya mengetahui dan memahami saja tetapi harus mau berbuat menerapkan dalam kehidupan nyata. Sebagai buah dari pengajaran tersebut prinsip itu harus dipegang teguh.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Menurut Sumiati (2018), demonstrasi berarti pertunjukan tau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari proyek yang sebenarnya.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi itu adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya mempertunjukkan suatu peragaan atau suatu pertunjukan kepada para siswa sehingga mereka dapat melihat langsung wujud dari alat atau bahan yang digunakan oleh guru baik itu bahan yang sebenarnya atau bahan tiruan dengan maksud supaya menarik perhatian siswa dan dengan harapan apa yang mereka dengar dan lihat serta peragaan langsung dapat tersimpan di *long memory* mereka. Sehingga tercapailah hasil belajar yang lebih memuaskan.

d) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ceramah dibutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas. Setiap metode mengajar mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar.

Menurut Sanjaya (2011) metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Menurut Sumiati (2018), metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Menurut Blight pengertian bahwa metode pembelajaran ceramah adalah metode pembelajaran yang tidak cocok jika disampaikan untuk pemberi materi keterampilan karena peserta didik hanya sebatas paham tapi tidak mengerti.

3. METODE PENELITIAN

a) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai bulan September tahun 2021.

b) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 60 orang terdiri dari 2 kelas yang paralel.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas X-1 sebagai kelas Eksperimen yang diajarkan dengan metode demonstrasi dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran langsung (konvensional).

c) Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen. Dimana jenis penelitian *quasi* eksperimen ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan dari kemampuan kognitif saja, tanpa mengidentifikasi faktor-faktor luar penyebab dalam memperoleh hasil belajar siswa secara spesifik. Desain penelitian ini menggunakan model *group pretest - posttest design* berdasarkan tabel. Desain ini digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 1. Two Group Pretest - Posttest Design.

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan :

T₁ = Pemberian Tes Awal (Pretes)

T₂ = Pemberian Tes Akhir (Postes)

X₁ = Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

X₂ = Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung (konvensional)

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Marioga Pardede¹⁾, Manogar Manalu²⁾ dan Chrystina marpaung³⁾

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
a) Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata pretest sebesar 51,11 dengan simpangan baku 13.95 dan nilai

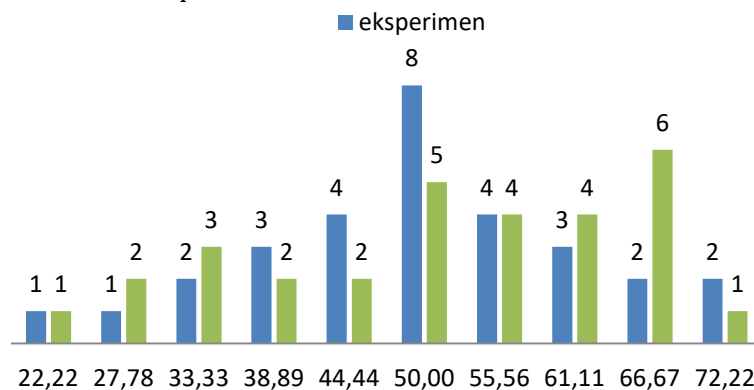
rata-rata pada kelas eksperimen adalah 49,81 dengan simpangan baku 12.25. Perbedaan nilai pretes pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Fi	Kelas Kontrol	Fi
1	50,00	8	50,00	5
2	55,56	4	55,56	4
3	22,22	1	22,22	1
4	33,33	2	33,33	3
5	38,89	3	38,89	2
6	44,44	4	44,44	2
7	61,11	3	61,11	4
8	66,67	2	66,67	6
9	72,22	2	72,22	1
10	27,78	1	27,78	2
Jumlah		30		30
\bar{X}		49,81		51,11
SD		12,25		13,95

Perbandingan nilai pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam

bentuk diagram batang ditunjukkan pada Gambar 4.1 di bawah ini



Gambar 1. Perbandingan nilai pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

b) Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

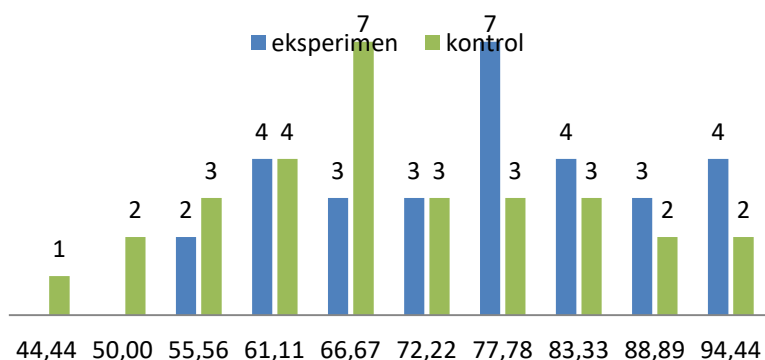
Hasil pemberian postes pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 76,48 dengan simpangan baku 11,91 dan

nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 69,63 dengan simpangan baku 13,27. Perbedaan nilai postes siswa pada kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 3. Perbedaan Nilai Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Fi	Kelas Kontrol	Fi
1	55,56	2	44,44	1
2	61,11	4	50,00	2
3	66,67	3	55,56	3
4	72,22	3	61,11	4
5	77,78	7	66,67	7
6	83,33	4	72,22	3
7	88,89	3	77,78	3
8	94,44	4	83,33	3
9			88,89	2
10			94,44	2
Jumlah		30		30
\bar{X}		76,48		69,63
SD		11,91		13,27

Perbandingan nilai posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam bentuk diagram batang ditunjukkan pada Gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 2. Perbandingan nilai posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

c) Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Kelompok Sampel

Kedua kelompok sampel diberikan pretes sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode

demonstrasi dan metode pembelajaran langsung (konvensional) dilaksanakan. Nilai rata-rata dan simpangan baku kelompok sampel, dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Kelompok Sampel

No	Data	Kelompok	\bar{X}	S
1	Pretes	Kelas Eksperimen	49,81	12,25
2		Kelas Kontrol	51,11	13,95
3	Postes	Kelas Eksperimen	76,48	11,91
4		Kelas Kontrol	69,63	13,27

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Tahun Ajaran 2020/2021, karena dapat membuat siswa tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, pemahaman yang benar tentang konsep dan prinsip pelajaran Agama Kristen yaitu siswa diharapkan

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Marioga Pardede¹⁾, Manogar Manalu²⁾ dan Chrystina marpaung³⁾

mampu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain : minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran Agama Kristen masih rendah, kemampuan siswa yang rendah sehingga menyulitkan siswa dalam menyelesaikan soal pelajaran Agama Kristen. Selain itu, dalam proses belajar mengajar semua kegiatan berpusat pada guru. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah pembelajaran yang sangat berpengaruh kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta - fakta atau pengalaman anak sebagai bahan dalam memecahkan masalah yang diajarkan. Metode demonstrasi bukan hanya sekedar metode pembelajaran yang hanya aktif namun siswa dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep yang tanpa merasa jadi beban namun dapat memahami secara relax ataupun pemikiran yang kreatif. Dengan menggunakan metode demonstrasi akan memberikan keuntungan bagi siswa yaitu untuk melatih keaktifan belajar siswa yang kreatif, kekompakan sehingga siswa dapat lebih bersemangat saat proses pembelajaran.

Hasil ini memperlihatkan bahwa metode demonstrasi memberikan hasil belajar lebih baik dari pada metode pembelajaran langsung (konvensional) walaupun sebenarnya masih ada kendala-kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang membuat hasil penelitian siswa kurang maksimal. Dalam proses pelaksanaan dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa termotivasi untuk bertanya dan berdiskusi kepada guru dan teman-temannya mengenai hal-hal yang tidak mereka mengerti dalam mempelajari materi pelajaran karena dengan metode demonstrasi ini siswa

menjadi lebih aktif dan terarah langsung pada materi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung (konvensional) yang cenderung berpusat pada guru, sehingga cara belajar siswa kurang kritis dan kurang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran secara langsung (konvensional). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Agama Kristen pada Kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

Uraian-uraian keberhasilan dengan memakai metode demonstrasi adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai (Tujuan Pembelajaran Khusus / TPK)
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disajikan.
- 3) Menyiapkan bahan/alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang atau beberapa siswa untuk mendemonstrasikan semua skenario yang telah disiapkan.
- 4) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 5) Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
- 6) Guru bersama siswa membuat simpulan.

Berkaitan dengan hasil belajar, ada tiga tipe hasil belajar, antara lain:

- 1) Tipe hasil belajar kognitif yakni pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di

samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Tipe belajar kognitif dalam pencapaiannya diukur melalui evaluasi kognitif. Keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat diukur dengan berbagai cara, tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.

- 2) Tipe hasil belajar afektif, yakni berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Tipe hasil belajar afektif dalam pencapaiannya diukur melalui evaluasi prestasi afektif. Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogianya dapat perhatian khusus. Alasannya, kedua jenis ranah rasa itulah yang banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa.
- 3) Tipe hasil belajar psikomotorik, yang tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik dalam pencapaiannya diamati melalui observasi. Cara pandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotorik (rasa krasa) adalah observasi. Observasi, dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa,

6. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh., dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembuktian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan:

1. Ada pengaruh yang signifikan dipertajam dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini berdasarkan uji hipotesis, dimana hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 3,90, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67, yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,90 > 1,67$), apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka metode demonstrasi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran secara langsung (konvensional) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

Gagne. Robert M., 2004. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud

Gie, The Liang. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Marioga Pardede¹⁾, Manogar Manalu²⁾ dan Chrystina marpaung³⁾

- Hamzah. B Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hariato. 2008. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia masa kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Homrighausen, E.G., dan I.H. Enklaar. 2012. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. St Book.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Karo-Karo Selamat, Rosmini Tarigan dan Fransiskus Gultom. 2020. *Performance Evaluation in Management Implementation Through Work Ethic, Work Motivation, and Work Discipline in FKIP Darma Agung University Medan*. Journal of Education and Practice 11 (30), 2020. Acces on 23rd May, 2021.
- KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Maret 2021].
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mudyahardjo, Radja. 2013. *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia*. Bandung: Kalam Hidup.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, John M., 2010. *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Kalam Hidup.
- Prince. J.M., 1975. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidjabat, B.S., 2017. *Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kalam Hidup
- Skinner, B. F., 2013. *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sujana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N., 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sutikno Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Wijaya, Hengki (ed.). 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

